

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Alasan Pemilihan Judul

Konflik dan damai merupakan dualisme kehidupan manusia yang tak pernah kunjung selesai. Selama perkembangan peradaban manusia dari jaman klasik, pertengahan maupun zaman modern seperti sekarang ini dimana pada zaman peradaban manusia sudah sedemikian maju dan berkembang cepat intensitas konflik dibelahan dunia justru semakin meningkat dan terus menghantui perjalanan hidup manusia termasuk perang antar etnik yang terjadi di Republik Demokratik Kongo ( DRC ).

Republik Demokratik Kongo ( *Democratic Republic of the Congo / DRC* ) yang sebelumnya dikenal dengan nama “Zaire” adalah negara di Afrika Tengah. 30 Juni tahun 1960, Republik Demokratik Kongo atau Zaire, memproklamasikan kemerdekaannya<sup>1</sup>. Sebelum merdeka, Republik Demokratik Kongo adalah negara jajahan Belgia. Perlawanan rakyat negara itu semakin meningkat pasca Perang Dunia Kedua di bawah pimpinan Patrice Lumumba. Setelah merdeka, Patrice Lumumba terpilih sebagai Perdana Menteri dan Kasavubu diangkat sebagai presiden. Namun berbagai konflik politik terus berkobar di negara itu terutama antara Presiden Kasavubu yang pro-barat melawan Patrice Lumumba, yang berpuncak dengan terbunuhnya Lumumba pada tahun 1961. Hingga kini ketenteraman rakyat DRC masih terus terancam oleh berbagai konflik dalam dan

---

<sup>1</sup> Wikipedia Ensiklopedia Bebas, “Republik Demokratik Kongo”, (diakses pada tanggal 4 Februari 2011), diunduh dari <http://id.wikipedia.org/wiki/>

luar negeri. DRC merupakan negara terbesar di benua Afrika setelah Sudan dan Algeria.

Sejak merdeka dari Belgia pada tahun 1960 sampai dengan tahun 1965, DRC selalu berada dalam keadaan kacau dan perang saudara. Perang bersaudara berlangsung berkepanjangan di Kongo sejak 1998 yang menghancurkan serta menyeret seluruh wilayah tersebut dan negara-negara di sekitarnya. Keadaan yang amat kacau ditunjukkan di negara tersebut. Bahkan bisa dikatakan nyawa manusia tidak berharga lagi. Dan juga terjadi banyaknya pemerkosaan yang terjadi di Kongo. Lebih dari 8.000 perempuan di Republik Demokratik Kongo (DRC) mengalami pemerkosaan sepanjang tahun 2009<sup>2</sup> yang ditengarai dilakukan oleh faksi-faksi yang berperang, baik tentara pemberontak maupun tentara pemerintah. Selain menelan banyak korban dari orang-orang yang tidak bersalah, aksi kekerasan tersebut juga telah menghancurkan infrastruktur dan perekonomian negara tersebut hingga akhirnya PBB mengambil alih permasalahan di negara itu.

Sehingga untuk mengatasi konflik tersebut dan berdasarkan pada Perjanjian Lusaka<sup>3</sup> dibentuklah suatu organisasi perdamaian PBB untuk memonitor implementasi atau pelaksanaan dari isi perjanjian tersebut yang pada intinya adalah upaya penghentian konflik dan menciptakan perdamaian di wilayah DRC. Organisasi itu dinamakan MONUC (*Mission de l'Organisation des Nations Unies en Republique Democratique du Congo / United Nations Organization Mission in*

---

<sup>2</sup> IslamProtes-IslamProletar, "Kongo Ibukota Pemerkosaan Dunia", (diakses pada tanggal 7 februari 2011), diunduh dari <http://www.muhsinlabib.com/news/>

<sup>3</sup> Dukkes di Kongo, "Sejarah Singkat Republik Demokratik Kongo", (diakses pada tanggal 8 november 2010), diunduh dari <http://www.kesad.mil.id/content/dukkes-di-kongo>.

*the Democratic Republic of the Congo* / Misi PBB di negara Republik Demokratik Kongo)<sup>4</sup>.

Dengan terjadinya berbagai macam konflik di Kongo, sungguh menjadi sebuah hal yang amat penting dan serius dalam mencari jalan keluarnya. Terlebih untuk organisasi bentukan PBB yaitu MONUC. Karena mengingat konflik ini menyangkut perampasan hak-hak orang banyak. Dari berbagai artikel dan juga berita baik dari media cetak ataupun elektronik, membuat penulis ingin mencari tahu dan tertarik untuk mengkaji lebih jauh lagi tentang permasalahan yang terjadi di Republik Demokratik Kongo (DRC) dan juga ingin mengetahui bagaimana peran MONUC (*Mission de l'Organisation des Nations Unies en Republique Democratique du Congo / United Nations Organization Mission in the Democratic Republic of the Congo* / Misi PBB di negara Republik Demokratik Kongo) selaku organisasi bentukan PBB yang bergerak dalam bidang keamanan dalam mengatasi konflik tersebut. Oleh sebab itu maka penulis memberi judul **“PERAN MONUC DALAM RESOLUSI KONFLIK DI KONGO (1999 – 2009)”**

## **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan dan kegunaan akademis yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Memberikan deskripsi atau gambaran mengenai keadaan dan konflik yang terjadi di Kongo sehingga mempengaruhi ketidakstabilan keamanan di Republik Demokratik Kongo.

---

<sup>4</sup> UN Monuc, “MONUC”, (diakses pada tanggal 12 November 2010), diunduh dari <http://www.un.org/en/peacekeeping/missions/monuc/>.

2. Melakukan identifikasi dan mengetahui bagaimana peran MONUC dalam menjaga perdamaian di Kongo.
3. Untuk menerapkan teori – teori serta konsep Ilmu Hubungan Internasional yang berkaitan dengan masalah tersebut.

Dan pada umumnya tujuan penelitian ini adalah sebagai syarat untuk memperoleh gelar S1 pada jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Perserikatan Bangsa-Bangsa atau disingkat dengan PBB (*United Nations*) adalah sebuah organisasi internasional yang anggotanya hampir seluruh negara di dunia. Lembaga ini dibentuk untuk memfasilitasi dalam hukum internasional, pengamanan internasional, lembaga ekonomi, dan perlindungan sosial. Perserikatan Bangsa-bangsa didirikan di San Francisco pada 24 Oktober 1945 setelah Konferensi Dumbarton Oaks di Washington, DC, namun sidang umum pertama yang dihadiri wakil dari 51 negara berlangsung pada 10 Januari 1946 di Church House, London. Dari 1919 hingga 1946, terdapat sebuah organisasi yang mirip, bernama Liga Bangsa-Bangsa, yang bisa dianggap sebagai pendahulu PBB.

Sejak didirikan pada tahun 1945 hingga 2007 sudah ada 192 negara yang bergabung menjadi anggota PBB, termasuk semua negara yang menyatakan independensinya masing-masing dan secara internasional diakui kemerdekaannya atau independensinya, kecuali Vatikan dan Tahta Suci. Selain negara anggota, beberapa organisasi internasional dan organisasi antar negara mendapat tempat

sebagai pengamat permanen yang mempunyai kantor di Markas Besar PBB, dan ada juga yang hanya berstatus sebagai pengamat. Palestina dan Tahta Suci adalah negara bukan anggota (*non-member states*) dan termasuk pengamat permanen. Tahta Suci mempunyai wakil permanen di PBB, sedangkan Palestina mempunyai kantor permanen di PBB.

Organisasi ini memiliki enam organ utama, yaitu Majelis Umum atau majelis musyawarah utama, Dewan Keamanan (untuk memutuskan resolusi tertentu untuk perdamaian dan keamanan), Dewan Ekonomi dan Sosial (untuk membantu dalam mempromosikan kerjasama ekonomi, sosial internasional dan pembangunan), Sekretariat (untuk menyediakan studi, informasi dan fasilitas yang diperlukan oleh PBB), Mahkamah Internasional (organ peradilan primer), dan Dewan Perwalian yang saat ini tidak aktif.

Dewan Keamanan PBB adalah badan terkuat di PBB. Tugasnya adalah menjaga perdamaian dan keamanan antar negara. Adapun beberapa fungsi dari Dewan Keamanan yaitu<sup>5</sup> :

1. Memelihara perdamaian dan keamanan internasional selaras dengan azas-azas dan tujuan PBB.
2. Menyelidiki tiap-tiap persengketaan atau situasi yang dapat menimbulkan pergeseran internasional.
3. Mengusulkan metode-metode untuk menyelesaikan sengketa-sengketa yang demikian atau syarat penyelesaian.

---

<sup>5</sup> Perserikatan Bangsa-Bangsa, "Tugas Dan Fungsi Dewan Keamanan", (diakses pada tanggal 1 Mei 2011), diunduh dari [http://id.wikipedia.org/wiki/Dewan\\_Keamanan\\_Perserikatan\\_Bangsa-Bangsa](http://id.wikipedia.org/wiki/Dewan_Keamanan_Perserikatan_Bangsa-Bangsa).

4. Merumuskan rencana-rencana untuk menetapkan suatu sistem mengatur persenjataan.

Dari beberapa fungsi Dewan Keamanan PBB bisa diketahui bahwa Dewan Keamanan sangat memperhatikan keamanan internasional. Terjadi beberapa peperangan yang terjadi di Afrika, dan yang paling banyak memakan korban adalah konflik yang terjadi di Kongo.

Dimulainya peperangan Tanggal 4 Oktober 1996, kelompok pemberontak dari etnis Banyamulenge ( etnis lokal yang masih memiliki hubungan dekat dengan etnis Tutsi ) melakukan serangan ke desa Lamera, Kongo timur<sup>6</sup>. Pemerintah pusat Kongo yang merasa terkejut dengan serangan tersebut kemudian menyatakan bahwa mereka akan mendeportasi etnis Banyamulenge keluar dari wilayah Kongo secara besar-besaran. Lebih lanjut, pemerintah Kongo menambahkan bahwa etnis Banyamulenge yang tidak meninggalkan Kongo dalam waktu 2 minggu akan dieksekusi di tempat. Keputusan pemerintah tersebut ternyata menjadi blunder karena semakin memperkeruh keadaan dan meningkatkan tensi pemberontakan. Awal Oktober 1996, kelompok gabungan pemberontak anti-Mobutu dan tentara nasional Rwanda melakukan serangan ke wilayah Kongo timur melalui Burundi. Sebabnya adalah karena mereka yang dikirim ke sana tidak bisa membedakan penduduk lokal dengan anggota pemberontak, mereka kerap melakukan pendobrakan paksa dan perampasan di rumah-rumah penduduk setempat. Dan juga kekayaan alam juga menjadi faktor pemicu terjadinya konflik di Kongo. Republik Demokratik Kongo adalah negara

---

<sup>6</sup> After Burner, "Sejarah Perang Kongo : Perang Terbesar di Afrika", (diakses pada tanggal 16 Januari 2011), diunduh dari <http://www.pusatdunia.com/pusat-dunia-lounge/sejarah/>.

paling kaya akan mineral dimuka bumi.<sup>7</sup> Mineral yang dikandung bumi Kongo, sangat dibutuhkan bagi industri strategis. Jaman perang dingin, Amerika-CIA menyokong digulingkannya rezim populis pimpinan tokoh kemerdekaan Kongo, Patrice Lumumba pada tahun 1965.

Dan beberapa perang atau konflik yang terjadi di Republik Demokratik Kongo ( DRC ). Dan beberapa latar belakang perang yang mempengaruhi konflik di Republik Demokratik Kongo ( DRC )<sup>8</sup> :

a) Perang Sipil Rwanda (1990 – 1993 )

Perang sipil di Rwanda merupakan perang yang terjadi di Rwanda antara etnis mayoritas Hutu dengan etnis minoritas Tutsi pada tahun 1990-1993. Akar dari perang tersebut bermula setelah melalui referendum yang diadakan Belgia untuk memerdekakan Rwanda, mayoritas rakyat Rwanda menginginkan perubahan sistem politik yang selama masa penjajahan didominasi oleh etnis Tutsi. Rwanda akhirnya merdeka pada tahun 1962 dan peristiwa kemerdekaan Rwanda tersebut selanjutnya diikuti oleh eksodus besar-besaran etnis Tutsi dari Rwanda ke negara-negara sekitarnya.

b) Perang Sipil Angola

Tidak lama sesudah Angola merdeka dari tangan Portugal pada tahun 1975, kelompok-kelompok gerilyawan yang sebelumnya bersatu melawan Portugal (MPLA, FNLA, & UNITA) pada perkembangannya

---

<sup>7</sup> Indonesian News Companies, "Kekayaan Alam Jadi Pemicu Konflik : Kongo", (diakses pada tanggal 4 Maret 2011), diunduh dari <http://indonesiacompanynews.wordpress.com>.

<sup>8</sup>After Burner, "Sejarah Perang Kongo : Perang Terbesar di Afrika", (diakses pada tanggal 16 Januari 2011), diunduh dari <http://www.pusatdunia.com/pusat-dunia-lounge/sejarah/>.

berkonflik satu sama lain untuk memperebutkan kekuasaan di Angola. Konflik sempat mereda setelah ketiganya sepakat membentuk pemerintahan transisi usai perundingan yang diadakan di Portugal. Periode damai tersebut sayangnya tak berlangsung lama setelah 2 bulan kemudian, konflik antara ketiganya kembali meletus menjadi apa yang dikenal sebagai "perang sipil Angola".

c) Terbentuknya Aliansi Pemberontak di Kongo

Di tubuh Kongo sendiri, sejak dekade 90-an muncul gelombang ketidakpuasan terhadap rezim Mobutu menyusul ambruknya ekonomi Kongo akibat maraknya kegiatan korupsi di tubuh pemerintahan dan berhentinya dukungan dari AS terhadap rezim Mobutu usai tumbangannya Uni Soviet (salah satu alasan utama AS mendukung rezim Mobutu adalah menghentikan penyebaran paham komunisme di Afrika tengah). Kondisi Kongo semakin lemah menyusul semakin rapuhnya kondisi presiden Mobutu akibat penyakit kanker yang dideritanya.

Dari beberapa perang yang memicu konflik di Republik Demokratik Kongo, sehingga untuk mengatasi konflik tersebut, dan berdasarkan pada Penjanjian Lusaka dibentuklah suatu organisasi perdamaian PBB untuk memonitor implementasi atau pelaksanaan dari isi perjanjian tersebut yang pada intinya adalah upaya penghentian konflik dan menciptakan perdamaian di wilayah DRC. Organisasi itu dinamakan MONUC (*Mission de l'Organisation des Nations Unies en Republique Democratic du Congo / United Nations Organization Mission in*



*the Democratic Republic of the Congo* / Misi PBB di negara Republik Demokratik Kongo).

Pada bulan Agustus 1998, Dewan Keamanan ( DK ) PBB memberikan perhatian khusus atas konflik yang terjadi di wilayah negara DRC, sebagai ancaman terhadap perdamaian dan keamanan wilayah sekitar. Pada tanggal 10 Juli 1999 telah ditandatangani Perjanjian Perdamaian Lusaka yang dikenal dengan nama *Lusaka Ceasefire Agreement* yang ditandatangani negara-negara DRC, Angola, Namibia, Rwanda, Uganda dan Zimbabwe. Perjanjian ini dilaksanakan di Lusaka, Zambia. Pada intinya perjanjian adalah tentang penghentian permusuhan antara kelompok yang bertikai di DRC. Serta daerah, wilayah bahkan negara disekitar Republik Demokratik Kongo ( DRC ) yang sedang berkonflik. Adapun beberapa misi MONUC dibagi menjadi dua bidang yaitu bidang militer dan bidang sipil. Bidang militer mempunyai tugas untuk melaksanakan pelucutan senjata terhadap kelompok-kelompok milisi yang bertikai, kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan senjata yang terdapat di masyarakat dengan mengganti \$100 per senjata<sup>9</sup>. Proses ini bertujuan untuk mengurangi tingkat kriminal di negara tersebut, serta mengupayakan penarikan pasukan-pasukan asing dari wilayah DRC. Sedangkan bidang sipil mempunyai tugas memfasilitasi pelaksanaan dialog-dialog politik antara faksi-faksi Kongo yang bertikai seperti membantu pembentukan institusi pemerintahan yang demokratik, membantu penyiapan terselenggaranya pemilihan umum yang bebas dan adil, karena kampanye pemilu parlemen dan presiden Republik Demokratik Kongo ( RDC )

---

<sup>9</sup> Forum KESAD, "Peran Organisasi Di Bawah Naungan PBB", (diakses pada tanggal 1 februari 2011), diunduh dari <http://mail.kesad.mil.id/>.

diwarnai aksi kekerasan yang mengakibatkan setidaknya 7 orang tewas akibat tembakan dan lemparan batu saat mendengarkan kampanye. Serta memfasilitasi pelaksanaan rekonsiliasi nasional. Sejak awal telah merebak kekhawatiran pesta demokrasi ini akan diwarnai kekerasan. Hal ini tidak lepas dari sisa-sisa perang sipil yang mencengkeram Republik Demokratik Kongo, oleh sebab itu, peran MONUC sangat berarti dalam mengamankan pemilihan umum yang terjadi di Republik Demokratik Kongo agar pemilihan umum berjalan dengan aman dan adil tanpa adanya terjadi kekerasan hingga hilangnya nyawa warga sipil maupun polisi.<sup>10</sup>

#### **D. Pokok Permasalahan**

Bagaimana Peran United Nations Mission In The Democratic Republic of Congo ( MONUC ) Dalam Resolusi Konflik di Kongo Pada Tahun 1999-2009?

#### **E. Kerangka Pemikiran**

1. Organisasi internasional adalah organisasi antar negara yang diikat oleh perjanjian untuk menjamin tujuan bersama.<sup>11</sup> Mengacu pada Fungsi (*Roles*) organisasi internasional menurut Karen Mingst adalah organisasi internasional seperti PBB, Bank Dunia, dan Organisasi Kesehatan Dunia dapat memainkan peran kunci di setiap level analisisnya, ada tiga fungsi Organisasi Internasional menurut tingkat analisisnya. *Pertama*, di tingkat Sistem Internasional yaitu Organisasi Internasional mempunyai fungsi untuk berkontribusi bersama dengan

---

<sup>10</sup> Forum Politisi.org, "Pemilu Republik Demokratik Kongo", (diakses pada tanggal 4 maret 2011), diunduh dari <http://www.forum-politisi.org>.

<sup>11</sup> Didi Krisna, *Kamus Politik Internasional*, Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana, 1993, hal 67.

negara-negara di dunia untuk menangani suatu masalah Internasional sebagai contoh Organisasi Internasional dan negara-negara di dunia bekerjasama di bawah sistem Perserikatan Bangsa Bangsa dalam menangani masalah internasional. Organisasi Internasional juga berfungsi untuk mensurvei dan mengumpulkan segala informasi di dunia sebagai contoh Bank Dunia yang mengumpulkan informasi tentang statistik ekonomi di dunia atau juga IAEA yang memonitor pergerakan bahan baku nuklir yang keluar dari suatu negara. Organisasi Internasional mempunyai fungsi juga untuk membantu penyelesaian perselisihan atau konflik di dunia contohnya penyelesaian perselisihan tentang prosedur perdagangan oleh WTO atau pengadilan internasional.

Organisasi internasional melakukan kegiatan operasional organisasi misalnya program penanggulangan pandemi di dunia oleh WHO (*World Health Organization*) atau pembuatan tempat pengungsian oleh PBB komisi bidang pengungsi. Organisasi Internasional membantu dalam proses negosiasi suatu wilayah contohnya Dewan Menteri Eropa (*European Council of Ministers*) yang menyediakan ruang untuk setiap perdana menteri untuk bertemu dan bernegosiasi. Selain itu Organisasi internasional juga memiliki otoritas untuk membuat sebuah ketetapan internasional sebagai contoh Organisasi internasional membuat ketetapan perdagangan dan makanan internasional.

*Kedua*, fungsi Organisasi Internasional terhadap negara yaitu organisasi internasional digunakan oleh negara sebagai instrumen politik luar negeri sebagai contoh kasus yaitu negara-negara barat yang menggunakan PBB untuk mendelegasikan perwakilannya untuk pengembangan internasionalnya. Organisasi

internasional untuk melegitimasi politik luar negeri contohnya Amerika Serikat yang melegitimasi tindakan militernya di Korea dan perang Gulf melalui PBB. Organisasi internasional juga berfungsi mencuatkan informasi suatu negara di dunia internasional. Selain itu organisasi internasional juga berfungsi untuk menentukan kelakuan suatu negara dalam arti mencegah negara-negara dari pengambilan kebijakan dan menghukum negara-negara dari suatu kebijakan contohnya saja pengembargo terhadap Afrika Selatan, Rhodesia, Iraq, dan Serbia.

*Ketiga*, fungsi Organisasi Internasional Hubungan terhadap Individu yaitu Organisasi internasional menjadi tempat dimana individu bisa bersosialisasi terhadap norma-norma internasional contohnya pembelajaran delegasi PBB dalam norma diplomatik. Selain itu organisasi internasional juga menjadi tempat dimana individu bisa mempelajari tentang persamaan dan perbedaan suatu negara di dunia misalnya para partisipan mempelajari satu sama lain di pertemuan internasional.<sup>12</sup>

Adapun fungsi organisasi internasional menurut Harold K. Jacobson di kelompokkan menjadi lima kategori yaitu informatif, normatif, role-creating, role-supervisory, dan operasional. Fungsi *informatif* meliputi pengumpulan, penganalisaan, penukaran dan penyebaran berbagai data dan fakta yang terjadi di dunia internasional. Dalam hal ini organisasi internasional menggunakan staff mereka untuk tujuan ini di dunia internasional. Fungsi *normatif* dari organisasi internasional meliputi standar tujuan dan deklarasi organisasi tersebut. Dalam hal ini tidak terikat oleh legalalisasi instrumen melainkan ketetapanannya dipengaruhi keadaan lingkungan domestik dan politik internasional. Fungsi *role-creating* dari

---

<sup>12</sup> Karen Mingst, *Essentials of International Relations*, University of Kentucky, hal.241-242.

organisasi internasional sama seperti fungsi normatif yaitu meliputi standar tujuan dan deklarasi organisasi tersebut tapi disini di batasi oleh frame legalitas yang mempengaruhinya. Fungsi *role-supervisory* dari organisasi internasional meliputi pengambilan tindakan untuk menjamin penegakan berlakunya peraturan oleh para aktor internasional. Fungsi ini memerlukan beberapa langkah dalam pengoperasiannya berawal dari penyusunan fakta-fakta yang didapat dari pelanggaran yang terjadi kemudian fakta-fakta diverifikasi untuk pembebanan sanksi. Fungsi *operasional* dari organisasi internasional meliputi pemanfaatan dan pengoperasian segala sumber daya di organisasi internasional tersebut. Sebagai contoh dalam hal ini yaitu pendanaan, pengoperasian sub organisasi dan penyebaran operasi militer.<sup>13</sup>

Dengan demikian peranan organisasi internasional akan mampu memberikan pedoman untuk bertindak pada situasi tertentu di lingkungan internasional. Dapat dikatakan pula bahwa peranan organisasi internasional merupakan hasil reaksi dari situasi internasional yang terjadi. Jadi pengaruh dari berdirinya organisasi internasional dalam kehidupan pada sebuah negara baik pada masa krisis maupun saat membangun adalah untuk meningkatkan kesejahteraan berbangsa karena organisasi internasional mempunyai tujuan untuk mengembangkan politik dan keamanan nasional di satu pihak serta pembangunan ekonomi dan kesejahteraan sosial di pihak lain.

2. Resolusi konflik menekankan kebutuhan untuk melihat perdamaian sebagai suatu proses terbuka dan membagi proses penyelesaian konflik dalam

---

<sup>13</sup> Harold K. Jacobson, *Network of Interdependence; International Organizations and thr Global Political System*, The University of Michigan, hal. 88-90.

beberapa tahap sesuai dengan dinamika siklus konflik<sup>14</sup>. Resolusi konflik juga berupaya menciptakan suatu mekanisme penyelesaian konflik secara komprehensif dalam tiap-tiap tahap eskalasi konflik. Menurut John W. Burton pada intinya, teori resolusi konflik mengedepankan prinsip-prinsip bahwa<sup>15</sup>;

- 1) Konflik tidak dapat dipandang sebagai suatu fenomena politik-militeristik namun juga harus dilihat sebagai suatu fenomena sosial.
- 2) Konflik memiliki suatu siklus hidup yang tidak berjalan linear, sangat bergantung pada dinamika lingkungan konflik.
- 3) Sebab-sebab konflik tidak dapat direduksi ke dalam suatu variabel tunggal dalam bentuk suatu proposisi kausalitas bivariat melainkan harus dilihat sebagai fenomena yang terjadi karena interaksi bertingkat berbagai faktor.
- 4) Resolusi konflik hanya diterapkan secara optimal jika dikombinasikan dengan beragam mekanisme penyelesaian konflik lain yang relevan.

Selain menggunakan Teori Organisasi Internasional, penulis juga menggunakan Teori Resolusi Konflik. Teori Resolusi Konflik adalah suatu proses analisis dan penyelesaian masalah yang mempertimbangkan kebutuhan-kebutuhan individu dan kelompok seperti identitas dan pengakuan juga perubahan-perubahan institusi yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan<sup>16</sup>.

Konflik dapat dilatar belakangi oleh banyak hal. Konflik internal suatu negara bisa disebabkan oleh banyak hal, baik konflik politik, ekonomi,

---

<sup>14</sup> Iwan's Smile Blog, "Teori Resolusi Konflik", (diakses pada tanggal 11 Mei 2011), diunduh dari [http://iwansmile'sBlog.org/Teori Resolusi Konflik](http://iwansmile'sBlog.org/Teori%20Resolusi%20Konflik).

<sup>15</sup> John W. Burton dan Dennis JD Sandole, *Teori Generik: Dasar Resolusi Konflik*, Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana, 1990 hal 187.

<sup>16</sup> Sondole Dennis, *Resolusi Konflik Teori Dan Praktik*, Manchester University Press, 1993, hal 45.

perdagangan, etnis, perbatasan dan sebagainya. Tentulah kedua belah pihak maupun pihak luar yang menyaksikan menginginkan konflik dapat diakhiri.

Dalam setiap konflik selalu dicari jalan penyelesaian. Konflik terkadang dapat saja diselesaikan oleh kedua belah pihak yang bertikai secara langsung. Namun tak jarang pula harus melibatkan pihak ketiga untuk menengahi dan mencari jalan keluar baik oleh negara atau sebagai Organisasi Regional bahkan Organisasi internasional.

Menurut Johan Galtung ada tiga tahap dalam penyelesaian konflik yaitu<sup>17</sup>:

1. *Peacekeeping* adalah proses menghentikan atau mengurangi aksi kekerasan melalui intervensi militer yang menjalankan peran sebagai penjaga perdamaian yang netral.

Sebagai contoh dalam hal ini AS dan NATO melakukan intervensi militer dalam usahanya untuk menghentikan konflik yang terjadi di Kosovo. Karena kepemimpinan AS yang efektif di NATO, maka AS mengizinkan NATO untuk melakukan serangan ke Serbia dan memaksanya keluar dari Kosovo. Kemudian AS menerapkan resolusi DK PBB Nomor 1244 Tahun 1999 yang menempatkan Kosovo di bawah mandat PBB.

2. *Peacemaking* adalah proses yang tujuannya mempertemukan atau merekonsiliasi sikap politik dan strategi dari pihak yang bertikai melalui mediasi, negosiasi, arbitrase terutama pada level elit atau pimpinan.

---

<sup>17</sup> Teori Konflik, "Teori Resolusi Konflik", (diakses pada tanggal 1 mei 2011), diunduh dari [http://lwansmile'sBlog.org/Teori Resolusi Konflik](http://lwansmile'sBlog.org/Teori%20Resolusi%20Konflik).

Dikaitkan dengan kasus ini pihak – pihak yang bersengketa dipertemukan guna mendapat penyelesaian dengan cara damai. Hal ini dilakukan dengan menghadirkan pihak ketiga sebagai penengah, akan tetapi pihak ketiga tersebut tidak mempunyai hak untuk menentukan keputusan yang diambil. Pihak ketiga tersebut hanya menengahi apabila terjadi suasana yang memanas antara pihak bertikai yang sedang berunding.

3. *Peacebuilding* adalah proses implementasi perubahan atau rekonstruksi social, politik, dan ekonomi demi terciptanya perdamaian yang langgeng. Melalui proses *peacebuilding* diharapkan tingkat kejahatan (*negative peace or the absence of violence*) berubah menjadi kedamaian yang bermanfaat (*positive peace*) dimana masyarakat merasakan adanya keadilan sosial, kesejahteraan ekonomi dan keterwakilan politik yang efektif.

Peranan MONUC ini merupakan sebuah konsep yang dibentuk oleh dunia internasional khususnya Dewan Keamanan PBB untuk menangani permasalahan konflik di Republik Demokratik Kongo, serta merupakan organisasi internasional yang bergerak dalam bidang kemanusiaan dan didukung oleh hampir seluruh negara di dunia. MONUC berupaya agar aktifitas-aktifitas yang dijalankan sesuai dengan tujuan utama yang ingin dicapai, yaitu meredam konflik yang terjadi di Republik Demokratik Kongo dan agar jalannya pemilu di negara tersebut berjalan aman dan adil.

Sebagai badan khusus PBB, MONUC bertanggung jawab terhadap masalah konflik di Republik Demokratik Kongo sebagai respon PBB menghadapi



konflik di Demokratik Republik Kongo ini. Badan Dunia (PBB) membentuk Badan Keamanan untuk Republik Demokratik Kongo ini ditujukan untuk meredam konflik yang berkelanjutan di Republik Demokratik Kongo. Kegiatan tersebut meliputi pelucutan senjata, dan pembuatan perjanjian perdamaian. Dalam kegiatan- kegiatan dan program yang dilakukan oleh MONUC selalu bertindak sesuai dengan perannya yaitu:<sup>18</sup>

1. Untuk memantau pelaksanaan Perjanjian Gencatan Senjata dan menyelidiki pelanggaran gencatan senjata;
2. Untuk membangun dan memelihara hubungan berkelanjutan dengan markas dari semua pihak kekuatan militer;
3. Mengamankan Pemilu : Berperan dalam menyelenggarakan pemilu di DRC agar pemilu berjalan bebas dan adil;
4. Perbaikan Infrastruktur : Melakukan perbaikan infrastruktur, sebagai contoh memperbaiki jalan;
5. Sesuai kemampuannya dan daerah penyebaran, untuk memantau kepatuhan dengan ketentuan Perjanjian Gencatan Senjata pada pasokan amunisi, persenjataan dan perlengkapan perang lain yang terkait dengan lapangan, termasuk untuk semua kelompok bersenjata;
6. Untuk memfasilitasi bantuan kemanusiaan dan pemantauan hak asasi manusia, dengan perhatian khusus bagi kelompok rentan termasuk wanita, anak-anak dan tentara anak-anak, serta MONUC dianggap bahwa kemampuannya dan dalam kondisi keamanan yang aman, dalam

---

<sup>18</sup> UN MONUC.org, "Mandat MONUC", (diakses pada tanggal 20 maret 2011), diunduh dari <http://www.un.org/en/peacekeeping/missions/monuc>.

kerjasama erat dengan badan-badan perserikatan dengan bangsa lain, organisasi terkait dan organisasi non- pemerintah.

7. Ikut berpartisipasi dalam bidang kesehatan yaitu dengan latihan bersama dengan pasukan dari DRC atau saling berbagi hal positif tentang kesehatan dan MONUC juga peduli dengan kesehatan masyarakat sekitar.

Teori Resolusi Konflik seperti peacemaking, peacekeeping, dan peacebuilding telah mencakup ketujuh peran MONUC yang ada di Kongo, seperti:

- Untuk memfasilitasi bantuan kemanusiaan dan pemantauan hak asasi manusia, memantau kepatuhan dengan ketentuan Perjanjian Gencatan Senjata pada pasokan amunisi, persenjataan dan perlengkapan perang lain yang terkait dengan lapangan, termasuk untuk semua kelompok bersenjata, memantau pelaksanaan Perjanjian Gencatan Senjata, menyelidiki pelanggaran gencatan senjata, dan kepedulian MONUC terhadap kesehatan masyarakat DRC adalah termasuk dari teori resolusi konflik (*peacekeeping*).
- Perbaikan Infrastruktur : Melakukan perbaikan infrastruktur, sebagai contoh memperbaiki jalan, adalah termasuk dari teori resolusi konflik (*peacebuilding*).
- Membangun dan memelihara hubungan berkelanjutan dengan markas dari semua pihak kekuatan militer, mengamankan pemilu : berperan dalam menyelenggarakan pemilu di DRC agar pemilu

berjalan bebas dan adil, adalah termasuk teori resolusi konflik (*peacemaking*).

Bidang militer mempunyai tugas untuk melaksanakan pelucutan senjata terhadap kelompok-kelompok milisi yang bertikai, kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan senjata yang terdapat di masyarakat dengan mengganti \$100 per senjata<sup>19</sup>, memberikan keamanan kepada masyarakat DRC dengan selalu berpatroli dan berjaga di ruang publik atau tempat umum. Serta MONUC juga berperan dalam membangun infrastruktur di DRC sebagai contoh Pasukan MONUC yang diwakili oleh kontingen Garuda membangun jalan dari Dungu menuju Durru.

MONUC sebagai organisasi internasional memiliki sebuah hubungan yaitu, hubungan organisasi dengan lingkungan tempatnya melakukan aktifitas sangat penting. Suatu organisasi berada di dalam kebudayaan dan struktur sosial masyarakat yang sangat luas, agar dapat bertahan hidup, organisasi harus mampu memenuhi fungsi yang bermanfaat bagi masyarakat. Untuk itu MONUC menyadari pentingnya kerjasama dengan pemerintah, kelompok masyarakat, serta LSM sebagai lembaga kemasyarakatan. MONUC harus mampu menciptakan lingkungan dan perangkat kebijakan yang tidak hanya memungkinkan pelaksanaan tujuan utama secara efektif, tetapi juga harus dapat merangsang pemikiran dan pembaharuan yang efektif serta dapat diterima oleh masyarakat setempat. MONUC dalam melakukan kegiatan untuk membantu menyelesaikan

---

<sup>19</sup> Forum KESAD, "Peran Organisasi Di Bawah Naungan PBB", (diakses pada tanggal 1 februari 2011), diunduh dari <http://mail.kesad.mil.id/>.

suatu permasalahan konflik Republik Demokratik Kongo adalah penjabaran dari tugas dan peran MONUC sebagai organisasi misi keamanan.

## **F. Hipotesa**

Dari latar belakang masalah dan kerangka berfikir diatas maka dapat diambil hipotesa, peran MONUC menjaga perdamaian di Kongo dilakukan melalui misi militer, pelayanan kesehatan dan membangun infrastruktur. Dimana dalam misi militer termasuk dalam peacekeeping, pelayanan kesehatan termasuk dalam peacemaking dan membangun infrastruktur termasuk dalam peacebuilding.

## **G. Jangkauan Penelitian**

Penelitian dengan judul “Bagaimana Peran *United Nations Mission In The Democratic Republic Of Congo* ( MONUC ) Dalam Resolusi Konflik Di Kongo (1999-2009)” dibatasi dengan fakta-fakta yang terjadi tahun 1999 sampai tahun 2009 dari ditetapkannya daerah Republik Demokratik Kongo menjadi daerah konflik dan perlu perhatian khusus dari Dewan Keamanan PBB. Dan akan dijelaskan pula peran MONUC dalam hal peacekeeping, peacemaking dan peacebuilding. Dalam perannya peacekeeping intervensi militer MONUC menjadi misi perdamaian netral, peacemaking menjadi media yang mempertemukan elit-elit politik untuk negosiasi, mediasi dll dan yang terakhir dalam peran peacebuilding yaitu MONUC merenkonstruksi sosial, ekonomi dan politik serta membangun infrastruktur. Dan dalam hal ini tidak menutup kemungkinan dalam penganalisaan nanti tidak sedetail pengaplikasian penelitian sesungguhnya. Akan

tetapi diusahakan untuk tetap relevan. Pada tahun 1999 sampai 2009 terjadi beberapa peristiwa penting , adapun beberapa peristiwa tersebut adalah:

1. Tahun 1999 : Awal Terbentuknya MONUC
2. Tahun 2009 : Mesir Sebagai Pasukan MONUC Menambah Pasukannya Di DRC

## **H. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa *Library Research* dengan memanfaatkan data-data sekunder yang pengumpulannya dari perpustakaan, buku-buku, jurnal, artikel, media cetak, media elektronik, dan website yang telah diolah menjadi data dan bisa dijadikan bahan kajian dalam penyusunan skripsi ini.

## **I. Sistematika Penulisan**

Dalam skripsi ini direncanakan akan terdiri dari lima bab. Bab pertama berisikan pendahuluan yang terdiri dari Alasan Pemilihan Judul, Tujuan Penelitian, Latar Belakang Masalah, Pokok Permasalahan, Kerangka Dasar Teori, Hipotesa, Jangkauan Penelitian, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan, Kerangka Penulisan, dan Daftar Pustaka.

Bab kedua akan memaparkan mengenai MONUC (*Mission de l'Organisation des Nations Unies en Republique Democratic du Congo / United Nations Organization Mission in the Democratic Republic of the Congo / Misi*

PBB di negara Republik Demokratik Kongo). Mengenai latar belakang terbentuknya, struktur dan mandat MONUC.

Bab ketiga akan memaparkan mengenai potensi alam yang memicu konflik di Kongo, serta konflik-konflik yang terjadi di Kongo.

Bab yang keempat akan menjelaskan mengenai peran dan aksi MONUC (*United Nations Mission in the Democratic Republic of Congo*) dalam mengatasi konflik yang terjadi di Republik Demokratik Kongo sebagai penjaga keamanan.

Dan yang terakhir yaitu bab kelima yang berisi kesimpulan yang memuat rangkuman dari bab-bab sebelumnya beserta fakta-fakta dan argument-argument yang digunakan dalam seluruh penulisan dan menandai akhir dari penulisan karya ilmiah ini.

## **J. Rencana Daftar Isi**

### **Bab I : Pendahuluan**

Merupakan pendahuluan yang terdiri dari Alasan Pemilihan Judul, Tujuan Penelitian, Latar Belakang Masalah, Pokok Permasalahan, Kerangka Dasar Teori, Hipotesa, Jangkauan Penelitian, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan, Kerangka Penulisan, dan Daftar Pustaka.

### **Bab II : Menjabarkan atau Memaparkan Mengenai MONUC**

- A. Latar Belakang Terbentuknya MONUC
- B. Struktur MONUC
- C. Mandat MONUC

### **Bab III : Menjabarkan Mengenai Keadaan Yang Terjadi di Kongo**

A. Potensi Alam dan Penyebab Konflik

B. Konflik-Konflik Yang Terjadi Di Kongo

1. Perang Sipil Rwanda (1990-1993)
2. Perang Sipil Angola
3. Terbentuknya Aliansi Pemberontak di Zaire
4. Perang Kongo

### **Bab IV : Peran Dan Aksi Monuc Dalam Mengatasi Konflik di RDC**

A. Latar Belakang Misi PBB Di Kongo

B. Peran MONUC Di DRC dari tahun 1990 – 2009 ( militer )

C. Peran MONUC Dalam Bidang Kesehatan

D. Peran MONUC Di Bidang Perbaikan Infrastruktur Di RDC

### **Bab V : Kesimpulan**

Berupa kesimpulan yang memuat rangkuman dari bab-bab sebelumnya beserta fakta-fakta dan argument-argument yang digunakan dalam seluruh penulisan dan menandai akhir dari penulisan karya ilmiah ini.